

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan orang mencari pekerjaan sangat kompetitif dikarenakan ketersediaan lapangan pekerjaan yang lebih kecil dibanding orang yang mencari kerja. Selain itu, jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah banyak jumlahnya. Berdasarkan data badan pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Indonesia tahun 2014 berjumlah 252,2 juta jumlah tersebut setiap tahunnya diperkirakan akan bertambah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk pasti akan bertambah pula kebutuhan pokok manusia, tidak di pungkiri juga bahwa jumlah kebutuhan akan pekerjaan juga akan bertambah. Masih banyak penduduk Indonesia yang belum mampu memenuhi kebutuhan mereka, oleh karena itu masih banyak penduduk Indonesia yang termasuk miskin. Dari pencacatan BPS bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia berjumlah 27.771.22 jiwa pada bulan Maret 2017. Keadaan ini tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi warga Negara Indonesia bukan hanya pemerintahan saja.

Semakin lama persaingan dalam dunia usaha maupun kerja semakin kompetitif, hal demikian akan membuat sulitnya mendapat pekerjaan yang sesuai keinginan dan kemampuan yang dimiliki dalam bidang pekerjaan tersebut. setiap tahun banyak orang yang memperebutkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya, hanya ada sedikit orang yang berfikir maupun mencoba mendirikan sebuah usaha maupun lapangan pekerjaan bagi dirinya dan orang lain. Dalam pemikiran mereka hanyalah mencari pekerjaan untuk menjadi buruh, karyawan maupun pegawai di tempat orang lain.

Pola pemikiran yang seperti ini apabila dipertahankan maka akan berdampak pada banyaknya jumlah orang yang tidak mendapat pekerjaan dan bertambahnya jumlah pengangguran serta kemiskinan di negri ini. Apabila masalah pengangguran dibiarkan bukan tidak mungkin hal tersebut akan berdampak terhadap angka kemiskinan dengan persaingan global yang

semakin ketat dan perdagangan bebas yang sering disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka manusia yang berusia yang masih produktif dituntut untuk bisa mengembangkan kompetensinya yang dimiliki dengan aktif, kreatif dan inovatif agar nantinya mampu mengurangi pengangguran di Indonesia. Sementara itu BPS pada februari tahun 2017 jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 7.005.262 jiwa dan sebanyak 856.644 jiwa merupakan orang yang mempunyai latar belakang pendidikan sampai perguruan tinggi.

Pengangguran terjadi umumnya dikarenakan adanya kesenjangan antara lapangan pekerjaan dengan jumlah orang yang mencari kerja, selain itu juga kurangnya kemauan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Suatu Negara bisa dikatakan makmur apabila Negara tersebut mempunyai wirausaha atau pengusaha sebanyak 2% dari total jumlah penduduk Negara tersebut. 2017 ini ratio wirausaha menurut BPS meningkat menjadi 3,1 % di banding tahun 2004 sebanyak 1,67%, namun jumlah tersebut masih kalah dengan Negara tetangga Malaysia dan Singapura dengan ratio wirausaha sebanyak 5% dan 7%. Perkembangan entrepreneur di Indonesia saat ini masih sangat rendah jika di bandingkan dengan Negara lain di Asia. Mengetahui keadaan tersebut maka terlihat adanya peluang besar untuk mengembangkan diri menjadi entrepreneur. Pengembangan ini perlu di lakukan oleh masyarakat. Indonesia khususnya generasi muda, terutama pada saat mereka menempuh pendidikan. Penumbuhan perkembangan motivasi wirausaha dalam pendidikan perguruan tinggi mempunyai peluang sangat besar untuk menjadikan generasi menjadi entrepreneur, menjanjikan harapan sumber daya manusia yang mandiri dalam berfikir dan bertindak. mampu menerapkan ilmu yang di dapat dan menerapkannya untuk kesejahteraan diri atau masyarakatnya.

Perguruan tinggi yang merupakan lembaga pendidikan tertinggi diharapkan mampu membentuk budaya berwirausaha dan minat berwirausaha, mahasiswa yang merupakan *agent of change* suatu bangsa diharapkan menjadi pionir dan generator kemajuan bangsa, dengan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu mengurangi pengangguran dan tidak selalu

dipekerjakan orang. Kasmir (2007: 1) “orientasi mahasiswa setelah lulus nanti hanyalah untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja”. Untuk menjadi seorang wirausaha harus mempunyai minat dalam diri, minat bisa muncul karena ketertarikan dan rasa kagum melihat orang yang sukses karena berwirausaha. Menurut Slameto (2003: 112) ”minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada objek yang dianggap penting”. Minat merupakan faktor yang berpengaruh dalam pengembangan bangsa. mempunyai minat terhadap objek yang bersangkutan. Menurut Walgito (2004: 23-24) berpendapat, “minat (*interest*), yaitu motif yang tumbuh karena organisme tertarik pada objek sebagai hasil eksplorasi”. Sehingga organisme mampu berkembang secara baik karena keinginan dan hasrat dari individu itu sendiri. dengan demikian minat menjadi acuan sebagai sambutan sikap dan merasakan perlu untuk melakukan tindakan. minat belum tentu dapat menjadi acuan keberhasilan di masa depan, karena dalam perkembangan di masa depan membutuhkan daya saing yang kuat yang membutuhkan keterampilan sumber daya manusia. Fakta mengatakan, minat berwirausaha dapat melahirkan seseorang agar memiliki kreatifitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan cara mandiri.

Menurut Sutanto (2004:11) bahwa “kewirausahaan didefinisikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan kreatifitas tantangan kerja keras untuk mencapai prestasi sesuatu yang maksimal” Dengan kata lain sikap yang dimiliki oleh wirausahawan adalah sikap yang mandiri, ulet dan selalu berfikir untuk menghasilkan hal-hal baru. Mahasiswa dipandang oleh masyarakat sebagai golongan elit berpendidikan yang hanya mempunyai tugas untuk belajar. Namun kenyataannya menurut pandangan mahasiswa sendiri mereka menganggap tugas belajar tersebut monoton dan membosankan banyak dari mereka menggunakan alternatif waktu luang di luar jam kuliah untuk melakukan kegiatan yang lain baik itu mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang setaraf Fakultas ataupun Universitas. Namun ada juga beberapa dari mereka menggunakan waktu luang dengan bekerja paruh waktu.

Di Negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat atau Jerman kuliah sambil bekerja menjadi hal yang biasa dan banyak dilakukan kalangan pelajar dan mahasiswa. kuliah sambil bekerja tidak umum dilakukan di Indonesia. disamping waktu efektif kuliah yang terasa padat, jenis pekerjaan yang ditawarkan secara paruh waktu tidak begitu banyak. Apalagi upah pekerjaan yang ditawarkan secara paruh waktu itu tidak begitu banyak. Daya tarik pekerjaan sambil disela-sela waktu kuliah tidak banyak menarik pelajar dan mahasiswa sehingga budaya kuliah sambil bekerja kurang berkembang. meskipun demikian ada juga beberapa mahasiswa yang melakukannya.

Sejumlah mahasiswa kuliah sambil bekerja itu sebagian karena mereka memerlukan uang untuk biaya kuliah, untuk sebagian mahasiswa lainnya terutama di kota besar, alasan itu tidak berlaku kini, sabagian mahasiswa memilih belajar sekaligus bekerja bukan semata mata karena uang saja, tetapi mahasiswa juga mendapatkan ilmu untuk bisa mengetahui tentang berwirausaha dan mahasiswa yang ingin terjun di lingkungan wirausaha nantinya, sudah memiliki bekal ilmu di dapat waktu bekerja paruh waktu.

Kuliah sambil bekerja banyak bermanfaat bagi perkembangan pribadi dunia kerja menuntut tanggung jawab yang lebih besar, terhadap diri sendiri, rekan kerja maupun tempat bekerja. Dengan demikian rasa tanggung jawab akan terasah. Dunia kerja identik dengan uang. Pekerjaan menciptakan kesadaran bahwa uang sangat berharga dan perlu perjuangan untuk mendapatkannya. Perkerjaan akan melatih mental, kemampuan interaksi sosial dan kedewasaan berfikir. Salah satu lapangan bagi part time adalah di bidang bisnis waralaba. Bisnis waralaba atau franchise belakangan mewabah dunia usaha di tanah air. Ini menjadikan peluang besar untuk mahasiswa yang ingin berminat terjun di wirausaha di mulai dari bekerja part time tersebut yang akan mendapatkan ilmu dari perusahaan bekerja yang nantinya mahasiswa yang ingin mempunyai usaha sendiri nantinya.

Solo yang terkenal dengan Kota dengan Budaya nya juga memiliki beberapa Universitas yang tersebar di seluruh wilayah Solo Raya, ada banyak

mahasiswa yang membuka peluang bagi para usahawan untuk menggunakan jasa mereka. Oleh karena itu bisa kita jumpai di sudut sudut Solo Raya mahasiswa yang berprofesi ganda. Mereka masih berstatus mahasiswa namun juga berstatus karyawan karena bekerja di suatu tempat.

Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai minat berwirausaha mahasiswa dalam memberikan kontribusi kerja paruh waktu pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015. Akhirnya penulis tertarik untuk mengangkat suatu permasalahan yaitu: **“Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa dalam Memberikan Kontribusi Kerja Part Time pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memandang suatu permasalahan meliputi:

1. Bagaimana minat berwirausaha Mahasiswa dalam memberikan kontribusi kerja part time pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015?
2. Apa faktor yang mendorong dan faktor penghambat minat berwirausaha mahasiswa dalam memberikan kontribusi kerja part time pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015 ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini yaitu:

1. Mendiskripsikan tentang minat berwirausaha Mahasiswa dalam memberikan kontribusi kerja Part Time pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015.
2. Mendiskripsikan faktor pendorong dan penghambat Minat berwirausaha Mahasiswa dalam memberikan kontribusi kerja part time pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015.

D. Manfaat penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

1. Bagi mahasiswa, memberikan alternatif pengisian waktu luang yang lebih bermanfaat dan memberikan informasi tentang berwirausaha
2. Bagi orang tua, memberikan gambaran bahwa masih ada putra-putri mereka yang mau berjuang untuk mandiri dan tidak hanya mengandalkan orang tua.
3. Bagi pengusaha, dapat memberikan alternatif pekerjaan yang lebih kreatif dan segar sehingga dapat meningkatkan penjualan